



**Pelatihan Pembuatan Tas Rajut Untuk Meningkatkan Kualitas Ibu-Ibu Di Desa Kwangsan
Kecamatan Sedati**

Tri Seno Anjanarko^{1*}, Nailul Izza², Rischa Afifatin Nasqa³

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sunan Giri Surabaya

Email:

triseno.anjanarko@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pelatihan Membuat Tas Rajut untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Ibu-Ibu" di Desa Kwangsan dilaksanakan pada tanggal 24 April 2025, melibatkan para ibu rumah tangga di wilayah tersebut. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan para peserta dalam menciptakan tas rajut, sekaligus mendorong potensi kewirausahaan yang dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Dengan perencanaan yang baik, para peserta disediakan alat dan perlengkapan yang diperlukan, serta mendapatkan bimbingan langsung selama proses pembuatan tas. Selain praktik, sebuah sesi diskusi juga diadakan untuk bertukar pengalaman dan memperkuat hubungan antar peserta. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan dampak positif yang signifikan, di mana para peserta tidak hanya mendapatkan keterampilan baru, tetapi juga meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya kreativitas dan inovasi dalam memanfaatkan bahan yang ada. Meskipun ada tantangan seperti perbedaan dalam tingkat keterampilan dan motivasi, kegiatan ini berhasil memberdayakan ekonomi setempat dan meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan yang produktif. Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat di Desa Kwangsan.

Kata Kunci: Pelatihan Tas Rajut, Pembuatan Tas Rajut, Meningkatkan Kualitas Hidup

ABSTRACT

Community service activities entitled "Training to Make Knitted Bags to Improve the Quality of Life of Mothers" in Kwangsan Village were carried out on April 24, 2025, involving housewives in the area. The purpose of this activity is to improve the skills and knowledge of participants in making knitted bags, while encouraging entrepreneurial potential that can help increase family income. With good planning, participants are provided with the necessary tools and equipment, and receive direct guidance during the bag-making process. In addition to practice, a discussion session was also held to exchange experiences and strengthen relationships between participants. The results of this activity showed a significant positive impact, where participants not only gained new skills, but also increased their awareness of the importance of creativity and innovation in utilizing existing materials. Despite challenges such as differences in skill levels and motivation, this activity succeeded in empowering the local economy and increasing active community participation in productive activities. Overall, this program has made a positive contribution to improving the quality of life of the community in Kwangsan Village.

Keywords : Knitting Bag Training, Making Knitted Bags, Improving Quality of Life.

PENDAHULUAN

Ibu rumah tangga di Desa Kwangsan masih berjuang dengan produktivitas dan kemampuan yang rendah, mayoritas dari mereka memiliki waktu luang tetapi tidak memanfaatkannya dengan baik. Karena dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menghasilkan berbagai ide, upaya untuk meningkatkan kualitas hidup mereka sangat terhambat oleh terbatasnya akses ke pelatihan keterampilan dan kurangnya bimbingan (Perdana & Utami, 2022). Meskipun kerajinan tangan populer, beberapa keterampilan, seperti merajut, umumnya tidak dikuasai. Selain itu, pengembangan potensi ekonomi yang inovatif terhambat oleh kekurangan dalam pemasaran produk dan literasi digital. Capaian pendidikan yang rendah, minimnya prospek pekerjaan yang layak, atau distribusi sumber daya ekonomi yang tidak merata dapat menjadi penyebab hal ini (Walsh, 2016). Oleh karena itu, pelatihan pembuatan tas rajut dinilai sebagai cara terbaik untuk memberikan keterampilan yang bermanfaat dan bernilai ekonomis kepada para ibu. Jika perekonomian masyarakat sudah berjalan dengan baik, maka sumber daya manusianya pun akan semakin berkualitas karena kehidupan masyarakatnya pun sejahtera (Khiftiyah & Nilamsari, 2022; Nurfadillah, 2019; Sonita, 2023).

Mayoritas penduduk Desa Kwangsan di Kabupaten Sidoarjo, bekerja di sektor informal sebagai ibu rumah tangga, buruh, dan pemilik usaha kecil. Status sosial ekonomi penduduk kota ini masih tergolong kelas menengah

ke bawah, dengan tingkat pendapatan yang fluktuatif dan ketergantungan yang tinggi pada pencari nafkah utama keluarga. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan mencari peluang ekonomi, rendahnya tingkat pendidikan, sulitnya pembiayaan dan fasilitas hidup dan terbatasnya akses terhadap pemenuhan kebutuhan (Zahrawati, 2020). Akibat minimnya prospek usaha di lingkungan sekitar dan terbatasnya akses terhadap pelatihan keterampilan, banyak perempuan memiliki waktu luang di sela-sela pekerjaan rumah tangga yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Memulai kegiatan ekonomi mandiri semakin terhambat oleh rendahnya literasi digital dan minimnya dukungan pengembangan usaha. Ibu rumah tangga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga secara signifikan dengan mendapatkan pelatihan keterampilan yang relevan dan dapat diterima. Merajut, khususnya pembuatan tas, merupakan salah satu keterampilan yang bisa dikembangkan karena potensi pasarnya yang besar dan nilai jualnya yang tinggi. Karena terbukti bahwa kerajinan yang bercirikan kearifan lokal memiliki kemampuan untuk memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat, maka kerajinan tersebut harus dipertahankan dan dikembangkan (Yus, 2016). Untuk meningkatkan keterampilan, menciptakan peluang usaha, dan mendorong kemandirian finansial perempuan di Desa Kwangsan, diperlukan program pengabdian masyarakat berupa kegiatan merajut tas.

Kondisi sosial ekonomi yang kurang mendukung dan minimnya

keterampilan produktif ibu rumah tangga di Desa Kwangsan berdampak signifikan terhadap kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Ketergantungan pada satu sumber pendapatan membuat rumah tangga rentan terhadap tekanan ekonomi, terutama saat pendapatan menurun atau terjadi situasi darurat. Ketiadaan pemberdayaan perempuan juga berdampak pada rendahnya kontribusi ekonomi kelompok ibu-ibu yang seharusnya menjadi penggerak ekonomi lokal. Selain itu, ketiadaan kegiatan yang mengembangkan produktivitas dapat menyebabkan perempuan merasa jemu, kehilangan rasa percaya diri, dan merasa kurang bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga. Seiring berjalannya waktu, kondisi ini dapat memperburuk kesenjangan sosial dan menghambat pertumbuhan desa yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan adanya, pelatihan keterampilan, seperti merajut, penting untuk meningkatkan potensi pribadi dan mendorong pengembangan usaha ekonomi yang berkelanjutan. Kehadiran kegiatan industri skala besar atau kecil di suatu wilayah akan memengaruhi dan mengubah keadaan sosial, budaya, dan ekonomi penduduk setempat (Gina & Nur, 2020).

Mengingat penduduknya memiliki budaya kolaborasi yang kuat dan minat terhadap kegiatan produktif berbasis kelompok, Desa Kwangsan memiliki banyak potensi untuk membangun ekonomi kreatif yang berpusat pada kerajinan tangan. Keahlian dan budaya asli ini mencerminkan karakter negara dan

harus dilestarikan (Mahardika & Darmawan, 2016). Lingkungan desa yang relatif damai dan keadaan sosial yang damai juga mendorong pengembangan komunitas kecil yang mampu bertukar bakat. Lebih jauh, proses produksi difasilitasi oleh kemudahan bahan baku rajut, seperti benang dan peralatan rajut, yang dapat diperoleh secara lokal dan daring. Kematangan masyarakat di tingkat komunitas lokal dikenal sebagai kearifan lokal, dan ditunjukkan oleh sikap, tindakan, dan sudut pandang masyarakat yang mendukung pengembangan potensi dan sumber daya lokal yang dapat digunakan untuk mencapai perubahan positif (Kalidjernih, 2010). Namun, karena kurangnya program pelatihan terpadu yang difokuskan pada pengembangan keterampilan baru dan prospek bisnis rumahan, janji ini belum sepenuhnya terwujud. Karena masyarakat Desa Kwangsan membutuhkan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang bersifat praktis, berkelanjutan, dan berbasis masyarakat, maka pelatihan merajut tas ini selain layak secara ekonomi juga sesuai dengan kebutuhan dan fiturnya.

Mengingat pentingnya peran perempuan dalam mendukung perekonomian keluarga dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, permasalahan keterbatasan kemampuan produktif para ibu di Desa Kwangsan menjadi hal yang perlu diperhatikan. Potensi para ibu di desa akan terus terabaikan jika tidak ada inisiatif pemberdayaan yang nyata, yang akan mengurangi kemungkinan berkembangnya sumber pendapatan

baru. Terutama dalam menghadapi keadaan ekonomi yang semakin rumit, situasi ini dapat memperburuk kesenjangan ekonomi dan menambah beban kehidupan keluarga. Di antara berbagai permasalahan yang dihadapi banyak rumah tangga adalah ketahanan ekonomi keluarga. Banyak faktor, baik situasional maupun struktural, yang memengaruhi kapasitas keluarga untuk menghadapi kesulitan keuangan (Amalia & Lindiasari, 2020; Wulandari, 2017; Yusuf & Thoriq, 2018). Pelatihan pembuatan tas rajut merupakan langkah yang nyata tidak hanya memberikan kemampuan baru tetapi juga membuka akses terhadap peluang bisnis dan jaringan pemasaran. Dengan pelatihan ini, para perempuan diharapkan mampu menghasilkan produk bernilai tinggi, membentuk kelompok usaha bersama, dan secara bertahap meningkatkan kemandirian ekonomi. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rumah tangga, khususnya dengan mendorong kehidupan ekonomi keluarga yang sukses melalui inisiatif peningkatan kewirausahaan keluarga (Fatimah & Yuliani, 2023). Selain itu, kegiatan ini berpotensi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan secara langsung dan berkelanjutan.

Tujuan kegiatan pengabdian Masyarakat, antara lain:

- a. Pemberdayaan Masyarakat: menyediakan kemampuan berguna yang dapat diterapkan untuk menghasilkan barang yang memiliki nilai pasar tinggi dan meningkatkan pendapatan rumah tangga.
- b. Peningkatan Kualitas Hidup: mempromosikan kemandirian

finansial melalui usaha bisnis rumahan inovatif yang tidak mengganggu tanggung jawab keluarga.

- c. Penyuluhan dan Edukasi: diharapkan dengan diberikannya petunjuk dan bimbingan tentang cara membuat tas rajut, para ibu dapat membuat barang-barang tas rajut yang bernilai ekonomis.
- d. Pengembangan Komunitas: memulai kelompok usaha merajut untuk membangun jaringan sosial yang mendorong satu sama lain untuk menjalankan bisnis bersama, berbagi pengetahuan, dan saling mendukung.

Adapun Manfaat dari pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat, antara lain:

- a. Peningkatan Keterampilan: memberikan para ibu rumah tangga kemampuan baru dalam merajut, terutama dalam hal membuat tas yang bernilai jual dan ekonomis.
- b. Perbaikan Kualitas Hidup: menciptakan peluang bagi usaha kecil yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga, yang secara langsung akan meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian finansial.
- c. Penguatan Hubungan Sosial: pengembangan masyarakat atau organisasi yang bermanfaat untuk saling membantu, bertukar cerita, dan membangun hubungan antar masyarakat.
- d. Peningkatan Kesadaran: meningkatkan kesadaran, mencapai kemandirian finansial, dan memanfaatkan waktu luang dengan baik.

- e. Pengalaman dan Pembelajaran: memberikan peserta dan pelaksana pengalaman yang berguna dalam bidang komunikasi, pembelajaran sosial, dan penggunaan informasi dalam mengatasi permasalahan di Masyarakat.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Strategi Participatory Action Research (PAR) yang menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap langkah kegiatan, merupakan metodologi yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembuatan tas rajut ini. Participatory Action Research (PAR) merupakan pendekatan penelitian partisipatif yang menekankan pada pengalaman, ide, dan hubungan sosial (Mariyana & Prasetyo, 2022). Untuk mendorong perubahan sosial, pendekatan PAR memadukan penelitian, pendampingan, dan hubungan antar manusia dengan kerja komunitas. Pada tahap pertama, ibu-ibu rumah tangga diwawancara dan diadakan diskusi untuk mengidentifikasi masalah dalam kerja sama dengan masyarakat. Melalui proses ini, masyarakat diberi kesempatan untuk menyuarakan minat mereka dalam pelatihan keterampilan kerajinan tangan serta kesulitan yang mereka hadapi dalam meningkatkan pendapatan dan keterampilan mereka. Bersama-sama, tujuan dan program pelatihan dibuat berdasarkan temuan identifikasi ini, dengan mempertimbangkan potensi dan kebutuhan masyarakat setempat. Selain itu, pelatihan pembuatan tas rajut dilakukan secara partisipatif, di mana para peserta secara aktif berbagi

pengalaman dan mengembangkan ide-ide mereka selain menerima materi.

Selain pelatihan interaktif yang dilakukan secara langsung, tim pengabdi memungkinkan peserta untuk mencoba berbagai metode yang sesuai dengan keterampilan dan minat mereka. Sesi praktek dilakukan setelah pelatihan untuk menilai hasil dan metodologinya serta mengidentifikasi cara untuk mengatasi kendala yang dihadapi. Untuk merancang pemahaman guna menjamin keberlanjutan program, evaluasi berkala dilakukan untuk menentukan dampak pelatihan terhadap peningkatan keterampilan. Pendekatan PAR berupaya untuk memberdayakan masyarakat secara langsung, dengan menekankan pengambilan keputusan kolaboratif dan keterlibatan aktif, dengan tujuan bahwa program ini akan membantu ibu rumah tangga di Desa Kwangsan secara lebih mendalam dan berkelanjutan.

Metode atau strategi yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dikenal sebagai teknik pengumpulan data. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ini memerlukan proses yang cermat dan teliti untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kenyataan (Nashrullah et al., 2023). Dua metode utama pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan tas rajut adalah observasi dan wawancara. Metode ini dipilih untuk mengumpulkan informasi secara menyeluruh dan terperinci tentang persyaratan dan dampak pelatihan terhadap ibu rumah tangga di Desa Kwangsan.

a. Wawancara

Sesi tanya jawab langsung dengan narasumber atau responden digunakan dalam wawancara untuk mengumpulkan data penelitian (Fadilla & Wulandari, 2023). Ibu rumah tangga yang berpartisipasi dalam kegiatan sebagai narasumber untuk mengetahui keadaan sosial dan ekonomi di daerah tersebut. Data yang diperoleh dari wawancara ini memberikan gambaran mengenai kesiapan masyarakat untuk mengikuti pelatihan, serta kontribusi yang dapat diberikan oleh masing-masing individu dalam pengembangan ekonomi desa.

b. Observasi

Menurut Pratiwi et al. (2024), observasi adalah tindakan yang dilakukan pada suatu proses atau objek dengan tujuan mengamati dan kemudian memahami informasi tentang fenomena tersebut dengan memanfaatkan konsep dan pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya. Untuk mengamati peningkatan keterampilan peserta dan interaksi kelompok, dilakukan observasi di dalam dan di luar sesi pelatihan. Pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran, keterlibatan peserta, dan tingkat partisipasi dapat dilakukan melalui teknik observasi ini. Selain itu, observasi dilakukan untuk mengevaluasi bagaimana peserta menggunakan keterampilan yang telah mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari, seperti membuat produk tas rajut dan menjalankan usaha kecil secara mandiri. Selain itu, observasi

lapangan dilakukan untuk mengamati dinamika sosial yang tercipta sebagai hasil dari kegiatan pelatihan serta bagaimana masyarakat berinteraksi dalam kelompok usaha koperasi yang terbentuk setelah pelatihan. Waktu dan tempat pelaksanaan, antara lain :

- a. Waktu pelaksanaan dimulai dari tanggal 19 Maret – 29 April, pada tanggal 19 Maret kami mulai mencari objek yang akan dituju untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Setelah menemukan objek yang sesuai, kami melakukan observasi pada tanggal 14 April dan wawancara pada tanggal 16 April untuk mencari permasalahan yang ada pada objek tersebut dan pada tanggal 17 April kami membuat kegiatan pelatihan yang sesuai. Di tanggal 24 April pada hari Kamis, kami mulai melakukan kegiatan pelatihan kepada ibu-ibu. Kegiatan ini dilakukan dengan melalui persetujuan dari salah satu rumah warga yang telah ditentukan untuk dijadikan tempat pelatihan. Waktu kegiatan ini dipilih pada hari Kamis, dengan mempertimbangkan ketersediaan partisipan yaitu ibu-ibu. Setelah melakukan pelatihan, pada hari jumat tanggal 25 kami mulai menyusun laporan hasil kegiatan yang telah dilakukan.
- b. Tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di salah satu rumah warga yang bernama ibu Mais, di Desa Kwangsan, Kecamatan Sedati. Tempat pelaksanaan ini dipilih karena lokasi yang strategis dan mudah dijangkau oleh ibu-ibu di desa

tersebut, sehingga memudahkan partisipan untuk hadir dan mengikuti pelatihan. Fasilitas di rumah ibu Mais cukup untuk dijadikan tempat praktik dan diskusi. Dari segi relevansi, lokasi ini ideal karena sering dijadikan tempat berkumpulnya ibu-ibu.

Pengabdian kepada masyarakat meliputi beberapa pihak. Pertama, ibu-ibu yang merupakan target utama dari kegiatan pengabdian ini. Mereka akan menjadi sumber informasi tentang kebutuhan dan harapan untuk meningkatkan kualitas hidup melalui pelatihan pembuatan tas rajut, serta akan menjadi objek evaluasi untuk menilai efektivitas pelatihan. Kedua, tim pengabdi yang terdiri dari mahasiswa dan dosen yang akan membantu dalam proses pelatihan. Mereka akan bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pelatihan, memfasilitasi diskusi dan aktivitas, serta membantu dalam evaluasi proses pelatihan. Ketiga, relawan untuk membantu dokumentasi selama kegiatan. Dengan demikian, partisipan yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul pelatihan pembuatan tas rajut untuk meningkatkan kualitas hidup ibu-ibu di desa Kwangsan akan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kualitas dan kreatifitas ibu-ibu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Pelatihan Pembuatan Tas Rajut Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Ibu-Ibu”

di Desa Kwangsan telah dilaksanakan dengan melibatkan partisipan, yaitu ibu-ibu rumah tangga setempat. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 24 April 2025 satu hari. Kegiatan ini diadakan dalam satu hari agar tidak banyak menganggu aktifitas masyarakat. Secara umum, kegiatan berjalan lancar dan mendapat respons positif dari masyarakat.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Peningkatan Kualitas Hidup Melalui Pembuatan Tas Rajut

Dengan perencanaan yang matang, kegiatan sosialisasi peningkatan kualitas hidup dengan membuat tas rajut mulai dilaksanakan. Panitia juga menyediakan alat dan perlengkapan seperti tali kur, jarum rajut, korek api, lem tembak, resleting, dan gunting yang dibutuhkan untuk membuat tas rajut. Pada hari pelaksanaan, para peserta berkumpul di rumah Ibu Mais di Desa Kwangsan. Pelatihan merajut tas diawali dengan sosialisasi bahwa merajut tas dapat meningkatkan kualitas hidup, yang nantinya dapat dimanfaatkan sebagai peluang usaha dan mengisi waktu luang. Pada awal pelatihan pembuatan tas dari tali kur, diberikan pemaparan tentang cara berkreasi dalam menciptakan suatu barang yang bernilai dan pada akhirnya dapat menjadi sumber pendapatan

keluarga (Lubis & Rosmayani, 2023). Melalui pelatihan ini, mereka dapat mengasah keterampilan dan memulai usaha tas rajut sendiri. Dengan demikian, pendapatan dapat meningkat, ekonomi masyarakat sekitar dapat berdaya, dan angka pengangguran dapat ditekan (Annisa *et al.*, 2024). Selain itu, kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup dan mendorong usaha yang inovatif dan produktif.



Gambar 2. Kegiatan Praktek Untuk Pembuatan Tas Rajut

Praktik pembuatan tas rajut dari tali kur dimulai dengan persiapan bahan dan alat yang diperlukan. Tim pengabdi memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah dasar dalam pembuatan tas rajut, termasuk cara memotong tali kur sesuai ukuran yang tepat dan cara membuat simpul dasar. Selanjutnya, peserta diajak untuk memulai proses pembuatan dengan merajut dasar tas menggunakan teknik yang sederhana. Mereka mengaitkan tali kur satu sama lain untuk membentuk pola sesuai keinginan. Tim pengabdi senantiasa mendampingi peserta, memberikan tips serta saran agar tas rajut yang dihasilkan memiliki daya tahan yang baik. Setelah

dasar tas selesai, peserta kemudian membentuk sisi tas dan menambahkan pegangan yang terbuat dari tali kur yang sama. Para peserta juga memiliki kesempatan untuk menghiasi tas mereka dengan dekorasi tambahan agar penampilan tas rajut menjadi lebih unik. Dengan bimbingan dari tim pengabdi, peserta dapat menciptakan tas rajut yang berkualitas tinggi serta memiliki nilai estetika yang menarik. Kerajinan dari tali kur ini, jika diolah dengan sentuhan seni, dapat menjadi tas atau dompet yang cantik dan memiliki harga jual yang tinggi (Ekayati dan Manurung, 2019). Melalui praktik ini, peserta tidak hanya mendapatkan pengalaman langsung dalam menciptakan kerajinan tangan yang kreatif, tetapi juga mampu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam merajut. Selain itu, mereka berkesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam menggunakan bahan yang mungkin tidak biasa.



Gambar 3. Kegiatan Diskusi Bersama

Setelah menyelesaikan praktik pembuatan tas rajut, kami mengadakan sesi diskusi yang penuh semangat untuk berbagi pengalaman dan refleksi. Dalam

suasana yang akrab, setiap peserta menceritakan berbagai tantangan yang dihadapi selama proses pembuatan, mulai dari pemilihan benang hingga teknik rajutan yang diterapkan. Diskusi ini tidak hanya memperluas wawasan kami tentang beragam metode dan gaya rajut, tetapi juga mempererat hubungan satu sama lain. Kami saling bertukar saran, tips, dan mendiskusikan ide-ide kreatif untuk proyek mendatang. Kegiatan ini menjadi momen berharga untuk saling belajar dan menginspirasi semangat kolaborasi di dunia kerajinan tangan. Selain nilai-nilai tersebut, kegiatan ini juga membuka peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan. Dengan memproduksi tas rajut dari tali kur, masyarakat dapat menciptakan produk unik dan berkualitas yang memenuhi kebutuhan pasar. Lebih dari itu, aktivitas ini juga dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan masyarakat agar mampu bersaing di pasar.

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat bertema "Pelatihan Pembuatan Tas Rajut untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Ibu-Ibu" di Desa Kwangsan menunjukkan dampak positif yang signifikan bagi para peserta. Melalui pelatihan ini, peserta tidak hanya mendapatkan keterampilan baru dalam teknik pembuatan tas rajut, tetapi juga pemahaman mendalam mengenai potensi wirausaha serta kreatifitas dalam menciptakan produk bernilai. Kegiatan diskusi yang diadakan memberi kesempatan bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan saling memberikan dukungan. Dengan keterampilan yang baru diperoleh,

diharapkan peserta dapat meningkatkan pendapatan keluarga mereka dan sekaligus menciptakan produk yang unik dan dapat bersaing di pasaran. Kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun kesadaran akan pentingnya kreativitas dalam meningkatkan kualitas hidup, sekaligus mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan produktif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sekarsih dan Hermawan (2023), yang menunjukkan bahwa industri kreatif di bidang pembuatan tas rajut menjadi alternatif bagi ibu rumah tangga untuk tetap produktif meskipun lebih banyak menghabiskan waktu di rumah.

Analisis dan interpretasi hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Pelatihan Pembuatan Tas Rajut untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Ibu-Ibu" di Desa Kwangsan menunjukkan dampak positif yang signifikan bagi para peserta. Pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Melalui sosialisasi serta praktik langsung, ibu-ibu rumah tangga tidak hanya belajar teknik pembuatan tas rajut, tetapi juga mengidentifikasi potensi kewirausahaan yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga mereka. Diskusi yang dilakukan setelah praktik memperkuat hubungan antar peserta, menciptakan suasana kolaboratif yang mendukung pertukaran ide dan pengalaman. Kegiatan ini berpeluang memberdayakan ekonomi lokal melalui penciptaan produk berkualitas yang dapat bersaing di pasar, sekaligus mendorong kreativitas dan inovasi peserta dalam memanfaatkan bahan-

bahan yang tidak biasa. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis, tetapi juga mengedukasi tentang pentingnya partisipasi aktif dalam kegiatan produktif, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Dampak dari kegiatan pengabdian masyarakat bertema "Pelatihan Pembuatan Tas Rajut untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Ibu-Ibu" di Desa Kwangsan sangatlah signifikan, terutama untuk para ibu rumah tangga yang terlibat. Dalam pelatihan ini, peserta tidak hanya belajar keterampilan baru dalam membuat tas rajut, tetapi juga menyadari potensi wirausaha yang dapat membantu meningkatkan pendapatan mereka. Kegiatan ini berfungsi untuk membangun kesadaran mengenai pentingnya inovasi dalam memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia, sehingga para peserta dapat menciptakan produk berkualitas sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, sesi diskusi yang diadakan setelah praktik berlangsung sangat memperkuat ikatan antar peserta, menciptakan suasana kolaboratif yang mendukung pertukaran ide dan pengalaman.

Selama pelaksanaan pelatihan pembuatan tas rajut, beberapa tantangan muncul, seperti kurangnya keterampilan dasar di kalangan peserta, terbatasnya bahan dan alat yang tersedia, serta kesulitan dalam menjaga motivasi dan konsistensi peserta. Selain itu, perbedaan tingkat pemahaman dan kecepatan belajar antar peserta juga menjadi

hambatan dalam mencapai tujuan pelatihan dengan efektif.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema "Pelatihan Pembuatan Tas Rajut untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Ibu-Ibu" di Desa Kwangsan berhasil dilaksanakan pada 24 April 2025 dan melibatkan para ibu rumah tangga setempat. Acara ini diawali dengan sosialisasi yang menjelaskan manfaat pembuatan tas rajut, baik sebagai peluang usaha maupun cara mengisi waktu luang. Selanjutnya, peserta diajak untuk melakukan praktik langsung dalam pembuatan tas menggunakan tali kur. Dalam sesi ini, mereka mempelajari teknik dasar rajut dan mendapat bimbingan dari tim pengabdi, sehingga mampu menghasilkan tas yang tidak hanya berkualitas tetapi juga memiliki nilai estetika yang tinggi. Setelah praktik, diadakan sesi diskusi yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk berbagi pengalaman, tantangan, serta ide-ide kreatif. Ini tidak hanya memperkuat hubungan antar peserta, tetapi juga meningkatkan kolaborasi di antara mereka. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan keterampilan dan kreativitas peserta, sekaligus membuka peluang bagi mereka untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan melalui produk kerajinan yang dapat bersaing di pasar.

Implikasi dari pelatihan pembuatan tas rajut bagi masyarakat sangatlah signifikan. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan dan kreativitas peserta, tetapi juga

menciptakan peluang usaha baru yang berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga. Dengan kemampuan untuk menghasilkan produk kerajinan berkualitas, masyarakat berkontribusi pada perekonomian lokal, mengurangi tingkat pengangguran, dan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan produktif. Semua ini secara keseluruhan dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

Setelah pelatihan pembuatan tas rajut, disarankan untuk melaksanakan program lanjutan yang berfokus pada pemasaran dan pengembangan produk. Program ini bisa mencakup workshop tentang strategi pemasaran baik online maupun offline, serta pelatihan manajemen usaha kecil. Selain itu, pembentukan kelompok atau komunitas kerajinan akan sangat bermanfaat untuk saling mendukung dan berbagi pengalaman, sekaligus memperkuat jaringan sosial serta kolaborasi antar peserta. Kegiatan pameran produk kerajinan juga bisa diadakan untuk memperkenalkan tas rajut kepada masyarakat luas dan menarik minat pembeli, yang pada gilirannya dapat meningkatkan penjualan dan pendapatan. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan keterampilan yang telah diperoleh dapat dimanfaatkan secara maksimal dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Saran

Untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan di masa mendatang, sangat dianjurkan agar panitia melakukan evaluasi menyeluruh

pada setiap tahap, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki. Pertimbangan untuk menambah waktu pelatihan juga bisa dilakukan, agar peserta memiliki lebih banyak kesempatan untuk berlatih dan mendalami teknik pembuatan tas rajut. Selain itu, dengan menyediakan lebih banyak variasi bahan dan alat, kreativitas peserta dalam menciptakan produk yang unik dapat semakin berkembang. Mengadakan sesi tanya jawab yang lebih interaktif dan mendalam selama pelatihan juga akan bermanfaat dalam membantu peserta memahami konsep dengan lebih baik. Akhirnya, melibatkan peserta dalam perencanaan kegiatan selanjutnya dapat meningkatkan rasa memiliki dan partisipasi mereka. Dengan cara ini, kegiatan yang diadakan akan menjadi lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L & S. P. Lindiasari (2020). Strategi Ketahanan Ekonomi Keluarga Miskin Penerima Dana Bantuan Sosial di Kelurahan Tanah Tinggi Jakarta Pusat. *Sosio Konsepsia*, 9(2), 113–131
- Annisa, F. N., W. Analisa., & S. Syabawaihi. (2024). Pelatihan Kerajinan Tas Rajut Sebagai Sarana Bisnis dan Kreativitas Karang Taruna di Desa Muara Tiku Kabupaten Musi Rawas Utara. *JURNAL CEMERLANG: Pengabdian pada Masyarakat*, 6(2), 321-328.
- Fadilla, A. R., & P. A. Wulandari (2023). Literature review analisis data

- kualitatif: tahap pengumpulan data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34-46.
- Fatimah, I. S. D & F. Yuliani (2023). Implementasi Pemberdayaan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Dalam Meningkatkan Ekonomi di Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan. *Cross-Border*, 6(1), 226–234.
- Marizka, G., & N. Faidati. (2020). Analisis Dampak Lingkungan Aktivitas Produksi Industri Gula Bagi Kesehatan Masyarakat Di Desa Tirtonirmolo Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta: Studi Kasus PT Madubaru PG-PS Madukismo. *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)*, 2(2), 166-176.
- Kalidjernih, F. K. (2010). *Kamus Study Kewarganegaraan, Perspektif Sosiologikal dan Politikal*. Widya Aksara, Bandung.
- Khiftiyah, M & W. Nilamsari (2022). Proses Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid19. *Jurnal Pembangunan Manusia*, 3(1), 13.
- Lubis, E. F & R. Rosmayani (2023). Pelatihan Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Melalui Pembuatan Tas dari Tali Kur di Kelompok Mawar Kelurahan Kedungsari Kota Pekanbaru. *JCOMENT (Journal of Community Empowerment)*, 4(2), 73-81.
- Mahardika, I. W. T & C. Darmawan (2016). Civic Culture dalam Nilai-Nilai Budaya dan Kearifan Lokal Masyarakat Bali Aga Desa Trunyan. *Jurnal Humanika*, 23(1), 20-31.
- Mariyana, W & A. D. Prasetyo (2023). Implementasi BCM Bermain, Cerita, Menyanyi Terhadap Motivasi Santri dalam Proses Belajar di TPQ Al-Fattah Desa Wironanggan. *Transformatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 63-76.
- Nashrullah, M., Maharani, O., Rohman, A., Fahyuni, E. F., & Untari, R. S. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subjek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. Umsida Press, Sidoarjo.
- Nurfadillah, S. U. (2019). Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program UP2K-PKK di Desa Kayuambon Lembang. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(1), 90.
- Perdana, P & A. F. Utami (2022). Studi Komparatif Ekonomi Kreatif di Dunia. *Ar Rehla: Journal Of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 02(01), 72-92.
- Pratiwi, P. A., F. Mashalani., M. Hafizhah., A. B. Sabrina., N. H. Harahap., & D. Y. Siregar. (2024). Mengungkap metode observasi yang efektif menurut pra-pengajar EFL. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(1), 133-149.
- Sekarsih, F. N., & Y. Hermawan. (2023). Kolaborasi Multi-Sektoral Pada Pelatihan Pembuatan Tas Rajut Di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Pengabdian kepada*

- Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(2), 1000-1008.
- Sonita, E. (2023). Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (UP2K-PKK) Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Al-Ittifaq: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 65–79.
- Walsh, F. (2016). Family resilience: A developmental systems framework. *European Journal of Developmental Psychology*, 13(3), 313–324.
- Wulandari, P. K. (2017). Inovasi Pemuda Dalam Mendukung Ketahanan Ekonomi Keluarga: Studi di Kampung Warna-Warni Kelurahan Jodipan, Kecamatan Blimbing, Kota Malang. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(3), 300-319.
- Yusuf, A., A. Thoriq. & Z. Zaida. (2018). Optimalisasi lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan dan ekonomi keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 104-107.
- Yus, D. (2016). Kearifan Lokal Kerajinan Bordir Tasikmala sebagai Ekonomi Kreatif Terbuka untuk Modern. *Journal of Nonformal Education*, 2(2), 108-119.
- Zahrawati, F. (2020). Pembebasan jerat feminisasi kemiskinan. *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 2(1), 9–16.